

Pelatihan Model Pembelajaran *Project-based Learning* bagi Guru Sekolah Dasar Negeri 3 Karanganom Klaten

Project-Based Learning Model Training for Teachers at State Elementary School 3 Karanganom Klaten

Putri Zudhah Ferryka¹, Sri Suwartini^{1*}, Isna Rahmawati¹, Nela Rofisian¹

¹ Prodi PGSD FKIP Universitas Widya Dharma Klaten

*Email: zudhah_putri@yahoo.com, ssuwartini@gmail.com, isna_klaten@yahoo.com, rofisian@yahoo.co.id

**Corresponding author*

Submitted 10 September 2023	Accepted 27 Oktober 2023	Published 30 November 2023
	Revision 22 November 2023	

ABSTRACT

Community service in project-based learning model training aims to introduce learning models that can be applied in elementary schools. The project-based learning model can be applied to all subjects in elementary schools. In this way, learning activities become higher quality, more interesting for students, less boring, meaningful, and innovative. The service participants consisted of the principal, all teachers, and all students carrying out field learning practices at SD N 3 Karanganom Klaten. The method used in this training is participatory action research (PAR), which consists of demonstration activities, mentoring, and discussions. Five materials are provided in this training, namely understanding, objectives, syntax, and application in learning and assessment systems. The results of this service activity show the training participants' success in mastering the five pieces of material. This can be seen from the high enthusiasm in every stage of the training implementation.

Keywords: *project-based learning model*

ABSTRAK

Pengabdian kepada masyarakat yang berupa pelatihan model pembelajaran project-based learning ini bertujuan untuk mengenalkan model pembelajaran yang bisa diterapkan di sekolah dasar. Pembelajaran di sekolah dasar dengan menggunakan model pembelajaran project-based learning bisa diterapkan dalam semua mata pelajaran. Dengan demikian kegiatan pembelajaran menjadi lebih berkualitas, lebih menarik bagi siswa, tidak membosankan, lebih bermakna dan inovatif. Peserta pengabdian ini terdiri dari kepala sekolah, semua guru, dan semua mahasiswa yang sedang melakukan praktik pembelajaran

lapangan yang ada di SD N 3 Karanganom Klaten. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah *Participatory Action Research* (PAR) terdiri dari kegiatan demonstrasi, pendampingan, dan diskusi. Ada lima materi yang diberikan dalam pelatihan ini yaitu pengertian, tujuan, sintaks, penerapan dalam pembelajaran dan sistem penilian. Hasil dari kegiatan pengabdian ini menunjukkan keberhasilan dalam penguasaan kelimat materi tersebut oleh peserta pelatihan. Hal ini terlihat dari antusias yang tinggi dalam setiap tahapan pelaksanaan pelatihan.

Kata Kunci: model pembelajaran *project-based learning*

PENDAHULUAN

Pembelajaran yang menggunakan model *project-based learning* merupakan pembelajaran yang menggunakan project sebagai media pembelajaran. Dimana model pembelajaran ini berpusat pada siswa untuk melakukan suatu investigasi atau penelitian yang mendalam terhadap suatu topik pembelajaran. Dengan metode ini siswa melakukan berbagai macam kegiatan seperti eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Hal tersebut sejalan dengan pendapat seorang ahli Pendidikan bahwa model pembelajaran harus dipersiapkan dengan baik agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif, tanpa persiapan yang matang pembelajaran apapun akan membuat siswa menjadi jemu ([Kasimun&Lubis, 2020](#))

Pelaksanaan model pembelajaran *project-based learning* sesuai dengan Kurikulum Merdeka yang diresmikan pada bulan Februari 2022. *Project-based learning* menjadi salah satu model pembelajaran yang dianjurkan untuk diterapkan dalam pembelajaran di Kurikulum Merdeka. *Project-based learning* juga dapat diartikan sebagai model pembelajaran yang berpusat pada siswa dan berangkat dari suatu latar belakang masalah untuk mengerjakan suatu project atau aktivitas nyata yang akan membuat siswa mengalami berbagai kendala kontekstual sehingga harus melakukan invertigasi dan pemecahan masalah untuk dapat menyelesaikan masalah sehingga dapat mencapai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Model pembelajaran *problem-based learning* mewajibkan siswa untuk belajar berdasarkan masalah atau memecahkan sebuah masalah, oleh karena itu model ini dapat mendorong siswa bekerja secara aktif, mendorong siswa belajar secara kolaboratif serta memberikan kesempatan

kepada siswa untuk memilih apa yang ingin dipelajari dan cara mempelajarinya (Saputro & Rayahu, 2020).

Tujuan penerapan *project-based learning* adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah berbasis *project*, memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru dalam pembelajaran, membuat siswa lebih aktif dalam memecahkan masalah *project* yang kompleks dengan hasil produk nyata, mengembangkan dan meningkatkan keterampilan siswa dalam mengelola bahan atau alat untuk menyelesaikan tugas, dan meningkatkan kolaborasi siswa. Materi model pembelajaran *project-based learning* untuk meningkatkan mutu pembelajaran di kelas, maka tindakan yang diberikan kepada peserta didik haruslah kreatif dan inovatif (Nurrahmah et al., 2020).

Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar merupakan tahapan selanjutnya dalam Pengembangan Kurikulum 2013. Sebelumnya menggunakan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang dimulai tahun 2004 lalu dilanjutkan menggunakan kurikulum KTSP 2006. Dalam kurikulum tersebut didalamnya merangkum mulai dari kompetensi sikap, pengetahuan, serta keterampilan. Kemudian kurikulum 2013 yang semakin mempermudah pembelajaran didalam kelas. Karena siswa tidak terpaku pada semua yang guru jelaskan dimuka kelas akan tetapi pada Kurikulum 2013 ini siswa diharuskan lebih aktif dalam banyak hal. Misalnya siswa mencari jawaban mereka sendiri, mereka juga belajar untuk mendiskusikan sesuatu dengan teman sebayanya lalu tugas guru meluruskan hasil diskusi siswa (Syakir & Juliadi, 2019).

Ada beberapa hal tentang pergantian pada kurikulum merdeka belajar ini dengan kurikulum sebelumnya. Perbedaan tersebut diantaranya ujian sekolah yang biasanya dilakukan secara standar nasional atau yang sering disebut dengan USBN atau UN diganti menjadi Ujian Asesmen, RPP atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dipersingkat menjadi satu halaman, serta zonasi Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) mempertimbangkan ketimpangan akses dan kualitas diberbagai daerah.

Model belajar *project-based learning* memprioritaskan keaktifan murid dalam memecahkan masalah yang ada. Dalam pembelajaran ini berpusat pada sebuah proses yang relatif lama, memusatkan pada masalah, pembelajaran ini memadukan dari berbagai konsep pengetahuan, disiplin, atau pembelajaran di lapangan. Melihat pada pembelajaran yang sering terjadi banyak di lapangan masih menggunakan pembelajaran konvensional yang dinilai sudah monoton. Siswa akan merasa bosan jika menggunakan pembelajaran yang seperti itu terus menerus, sedangkan tingkat SD/MI membutuhkan cara mengajar yang lebih bervariasi. Kurikulum yang sudah ada juga masih saja membuat siswa masih ada dipermasalahkan seperti ini. Berdasarkan permasalahannya tersebut, kami bermaksud mengadakan kegiatan pengabdian berupa Pelatihan Model Pembelajaran *Project-based Learning* Bagi Guru di SD Negeri 3 Karanganom. Dengan tujuan mengenalkan model pembelajaran yang bisa diterapkan di sekolah dasar. Sehingga pembelajaran akan lebih bervariatif saat pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Siswa juga tidak mudah bosan saat pembelajaran. Terutama pada pembelajaran yang biasanya menurut mereka terasa menakutkan karena soal-soal yang sulit atau bahkan karena guru yang kurang bisa meraih siswanya sehingga tidak betah berada di dalam kelas.

METODE

Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah *Participatory Action Research* (PAR) terdiri dari kegiatan demonstrasi, pendampingan, dan diskusi. Pada pelatihan ini peserta terlibat sepenuhnya dalam proses pelatihan model pembelajaran *project-based learning*. Pelaksanaan pelatihan ini terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap pertama penyampaian teori atau materi *project-based learning* yang terdiri dari pengertian, tujuan, sintaks, penerapan dalam pembelajaran dan sistem penilian. Tahap kedua, praktik penggunaan model pembelajaran *project-based learning* dalam pembelajaran. Praktek dilakukan dengan *peer-teaching* sesama peserta pelatihan. Tahap ketiga, yaitu evaluasi, ketercapaian penguasaan

keterampilan peserta pelatihan dalam mempraktekkan pembelajaran menggunakan *project-based learning*.

Pelatihan ini dilaksanakan di SD Negeri 3 Karanganom Klaten yang beralamat di Jalan Ki Hajar Dewantara Kecamatan Klaten Utara. Pelatihan ini dilaksanakan pada tanggal 13 April tahun 2022. Pelatihan ini diikuti oleh 15 peserta yang terdiri dari kepala sekolah, semua guru, dan semua mahasiswa yang sedang melakukan praktik pembelajaran lapangan yang ada di SD Negeri 3 Karanganom Klaten.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan ini dilaksanakan dengan menggunakan *Participatory Action Research* (PAR) terdiri dari kegiatan demonstrasi, pendampingan, dan diskusi beragam metode. Pelaksanaan pelatihan ini terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap pertama penyampaian teori atau materi *project-based learning* yang terdiri dari pengertian, tujuan, sintaks, penerapan dalam pembelajaran dan sistem penilaian.

Selain fasilitator menyampaikan materi dalam tahapan ini terdapat aktifitas lainnya. Seperti pembuatan perangkat pembelajaran berbasis *project-based learning* yang terdiri dari modul ajar, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), bahan ajar, media pembelajaran, serta alat evaluasi berupa lembar kerja peserta didik, kisi-kisi soal, soal tes, kunci jawaban, dan pedoman penskoran. Pembuatan berbagai macam perangkat pembelajaran tersebut mengaktifkan semua peserta pelatihan.



Gambar 1. Penyampaian Materi

Tahap kedua dalam pelatihan ini praktik penggunaan model pembelajaran *project-based learning* dalam pembelajaran. Praktek dilakukan dengan peer teaching sesama peserta pelatihan. Peserta dibagi menjadi tiga kelompok, dimana setiap anggota kelompok melaksanakan praktik pembelajaran secara singkat dalam menerapkan pembelajaran *project-based learning*. Peserta juga melaksanakan demonstrasi tentang perangkat pembelajaran yang berbasis *project-based learning* yang sudah dibuat secara garis besarnya saja. Perangkat pembelajaran tersebut terdiri dari lima hal, yaitu modul ajar, bahan ajar, media pembelajaran, lembar kerja peserta didik, dan soal evaluasi. Perangkat pembelajaran yang didemonstrasikan kepada sesama anggota pelatihan saling dilengkapi, diberikan saran dan masukan. Fasilitator dalam pengabdian ini juga memberikan masukan dan saran demi tersempurnanya praktik pembelajaran yang akan datang, serta tersempurnanya perangkat pembelajaran yang dibuat.



Gambar 2. Praktek Pelaksanaan Model Pembelajaran project-based learning

Tahap ketiga dalam pelatihan ini adalah evaluasi ketercapaian penguasaan keterampilan peserta pelatihan dalam mempraktekkan pembelajaran menggunakan *project-based learning*. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dikategorikan berhasil, karena antusias peserta dalam mengikuti kegiatan sangat interaktif dan berpartisipasi aktif.. Keaktifan peserta pengabdian ini dapat dilihat dari jumlah dan seringnya muncul pertanyaan kepada fasilitator selama proses penyampaian materi maupun demonstrasi. Tingkat kemahiran peserta dalam menggunakan model pembelajaran *project-based learning* dapat dikategorikan dalam tingkat mahir. Bahkan ada beberapa peserta pelatihan ini yang lebih berpengalaman mampu membimbing peserta lainnya yang belum mahir dengan rasa tidak canggung pada saat menjelaskannya maupun bertanya kepada peserta lain. Hal ini dilakukan oleh peserta yang sudah menjadi guru senior dengan mengajarkan kepada mahasiswa yang melaksanakan praktek pembelajaran lapangan di sekolah tersebut.



Gambar 3. Dokumentasi peserta pengabdian

SIMPULAN

Peserta berpartisipasi aktif dalam mengikuti setiap agenda pelatihan model pembelajaran *project-based learning* ini. Keaktifan dalam peserta pelatihan ini merupakan salah satu indikator yang menunjukkan pada keberhasilan kegiatan pelatihan ini. Keaktifan peserta pelatihan terlihat dari adanya respon positif dan banyaknya pertanyaan yang diberikan para peserta kepada fasilitator pada saat peserta mengalami kendala atau kesulitan. Beberapa peserta aktif dalam kegiatan diskusi, bahkan sangat sporif pada saat melakukan *peerteaching* sesama peserta ketika jadi guru dan murid. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa para peserta pelatihan mampu menguasai model pembelajaran *project-based learning*, sehingga dapat mengaplikasikan dalam pembelajaran di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arima, F., Djaelani, A. R., & Setiawan, T. (2020). Peningkatan Kompetensi Memahami Rangkaian Listrik Sederhana Melalui Model Project Based Learning Dengan Membuat Media Seri Paralel. *Journal of Vocational Education and Automotive Technology*, 1(2), 33–40.
- Hamalik, O. (2007). Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum. PT Remaja Rosdakarya.

- Kasimun&Lubis. (2020). Penerapan Model Picture and Picture Terhadap Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Sd Negeri 050660 Kwala Bingai. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Prodi PGSD*, 1(1), 78–87.
- Nurrahmah, A., Karim, A., & Suhendri, H. (2020). Pelatihan Model Pembelajaran Project Based Learning Berbasis IT Bagi Guru MI. *J-Dinamika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 19–23. <https://doi.org/10.25047/jdinamika.v5i1.1399>
- Nurohman, S. (2007). Pendekatan project based learning sebagai upaya internalisasi scientific method bagi mahasiswa calon guru fisika. Tersedia: <Http://Staff. Uny. Ac. Id> [20 Oktober 2015]
- Pratiwi, I. A., Ardianti, S. D., & Kanzunnudin, M. (2018). Peningkatan kemampuan kerjasama melalui model project based learning (PjBL) berbantuan metode edutainment pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(2).
- Purnomo, E. A., & Mawarsari, V. D. (2014). Peningkatan kemampuan pemecahan masalah melalui model pembelajaran ideal problem solving berbasis project based learning. *Jurnal Karya Pendidikan Matematika*, 1(1).
- Saputro, O. A., & Rayahu, T. S. (2020). Perbedaan Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Dan Problem Based Learning (Pbl) Berbantuan Media Monopoli. 4(April), 185–193.
- Saleh, M. (2020). Merdeka Belajar di Tengah Pandemi Covid-19. Prosiding Seminar Nasional Hardiknas, 1, 51–56. <http://proceedings.ideaspublishing.co.id/index.php/hardiknas/article/view/8>
- Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran. (2019). Kurikulum dan Pembelajaran. Depok Raja Grafindo Persada.
- Wahyu, R. (2017). Implementasi model project based learning (pjbl) ditinjau dari penerapan kurikulum 2013. *Jurnal Tecnoscienza*, 1(1), 49–62.